



E-ISSN: 3025-4922

DINASTI ACCOUNTING REVIEW

<https://dinastirev.org/DAR> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/dar.v3i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Aplikasi ATLAS dalam Praktik Audit: Apakah Pendekatan TAM dan TTF Menjelaskan Minat Penggunaannya?

I Kadek Jonh Stiawan¹, Ni Made Deni Keristina²

¹Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia, jonhstiawan@gmail.com

²Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

Corresponding Author: jonhstiawan@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the Technology Acceptance Model (TAM) and Task Technology Fit (TTF) approaches, which are proxied by perceived ease of use, perceived usefulness, and task-technology fit, in relation to the intention to use the ATLAS application. The research adopts a quantitative associative approach, which explains the causal relationship between perceived ease of use, perceived usefulness, and task-technology fit toward the intention to use the ATLAS application. The population of this study consists of all auditors in Medan City. The sampling technique employed was purposive sampling, resulting in a total of 90 auditors as the sample. Data were collected through a questionnaire survey. The data analysis technique used was multiple linear regression with Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS), assisted by the SmartPLS software. The findings reveal that perceived usefulness and task-technology fit have a positive and significant effect on the intention to use the ATLAS application, whereas perceived ease of use does not significantly influence the intention to use the ATLAS application among auditors in Public Accounting Firms in Medan City.*

Keyword: *intention to use, ATLAS, ease of use, usefulness, task-technology fit*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dan Task Technology Fit (TTF) yang diproksikan dengan persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan persepsi ketaatan teknologi dengan tugas terhadap minat penggunaan aplikasi ATLAS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif dimana menjelaskan hubungan sebab akibat antara persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan persepsi ketaatan teknologi dengan tugas terhadap minat penggunaan aplikasi ATLAS. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor di Kota Medan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 90 auditor. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penyebaran kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SEM-PLS bantuan Smart PLS. Hasil penelitian menemukan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi ketaatan teknologi dengan tugas berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi ATLAS, sedangkan persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi ATLAS pada KAP di Kota Medan.

Kata Kunci: minat penggunaan, ATLAS, kemudahan, kegunaan, dan ketaatan

PENDAHULUAN

Penyajian laporan keuangan yang memadai merupakan aspek penting bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi yang relevan kepada para pengguna laporan. Agar informasi tersebut dapat dipercaya, dibutuhkan peran pihak independen yang mampu memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan (Maha & Werastuti, 2024). Auditor independen berperan memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sehingga dapat meningkatkan keyakinan pengguna terhadap informasi yang disajikan (Kusuma & Arini, 2020).

Lebih lanjut, dalam proses penyusunan laporan keuangan, tanggung jawab auditor tidak hanya terbatas pada pemberian opini kepada klien (Hapsara et al., 2025). Auditor juga memiliki kewajiban moral dan profesional untuk memastikan setiap detail penyajian serta pengungkapan dalam laporan keuangan audit sesuai dengan standar yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut, auditor dituntut melaksanakan berbagai prosedur audit yang sistematis, yang memerlukan dukungan kertas kerja audit yang handal, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kertas kerja audit berfungsi sebagai bukti pelaksanaan audit sekaligus landasan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan kertas kerja audit telah mengalami transformasi, dari bentuk manual berbasis dokumen fisik menuju sistem berbasis komputer yang lebih efisien, akurat, dan mampu meningkatkan reliabilitas proses audit (Maha & Werastuti, 2024).

Pertumbuhan profesi keuangan yang semakin pesat dari tahun ke tahun menuntut adanya inovasi dalam praktik profesional, khususnya pada bidang akuntansi dan audit. Data menunjukkan bahwa periode 2020 - 2022 mencatat peningkatan signifikan dalam jumlah akuntan publik, yang merefleksikan tingginya minat individu untuk berkarier sebagai akuntan publik. Peningkatan jumlah tersebut di satu sisi menggambarkan perkembangan positif profesi akuntan, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan berupa persaingan kualitas antarpraktisi. Dalam konteks ini, akuntan publik dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik serta memastikan kualitas audit yang memadai agar mampu mempertahankan kepercayaan klien terhadap hasil kerjanya.

Namun demikian, pertumbuhan jumlah akuntan publik tidak sepenuhnya diiringi dengan peningkatan kualitas yang sejalan. Fenomena meningkatnya jumlah akuntan yang dikenai sanksi oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menunjukkan adanya persoalan dalam kepatuhan terhadap standar profesional maupun etika profesi. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi, integritas, serta komitmen profesional akuntan publik dalam menghadapi dinamika perkembangan profesi keuangan yang semakin kompleks. Meningkatnya jumlah akuntan publik yang dikenai sanksi mendorong IAPI bersama PPPK sebagai regulator untuk mengembangkan inovasi guna meminimalisir penyimpangan dalam praktik audit. Salah satu inovasi tersebut adalah pengembangan *Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS)*, yaitu aplikasi kertas kerja audit berbasis teknologi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas audit. ATLAS memungkinkan auditor menyusun kertas kerja secara lebih cepat, tepat, dan andal dibandingkan metode manual.

Meskipun demikian, penerapan ATLAS hingga saat ini masih bersifat sukarela dan belum sepenuhnya optimal, karena sebagian besar Kantor Akuntan Publik (KAP) masih mengandalkan kertas kerja berbasis Excel manual. Kompleksitas penggunaan dan proses penyempurnaan aplikasi menjadi tantangan utama dalam implementasinya. Di sisi lain, penggunaan kertas kerja audit berbasis elektronik terbukti dapat mempercepat proses audit, mengurangi risiko kesalahan, serta meningkatkan efisiensi. Namun, efektivitas penerapan teknologi ini sangat bergantung pada kompetensi auditor, pelatihan yang memadai, serta dukungan fasilitas. Dengan demikian, meskipun penggunaan kertas kerja audit berbasis

elektronik bukan hal baru, aplikasi ATLAS merupakan terobosan baru yang masih dalam tahap adaptasi bagi auditor (Wio et al., 2025).

Minat auditor dalam menggunakan aplikasi *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan persepsi, manfaat, dan kemudahan penggunaan teknologi. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut penting untuk menjelaskan sejauh mana auditor bersedia beralih dari kertas kerja manual menuju sistem berbasis elektronik yang ditawarkan ATLAS. Penerimaan suatu teknologi dapat diukur menggunakan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Task Technology Fit* (TTF). TAM yang diusulkan oleh Davis bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi niat pengguna untuk menerima dan mengadopsi sistem informasi. Model ini mengidentifikasi dua variabel kunci yang memengaruhi sikap pengguna terhadap penerimaan dan adopsi sistem informasi baru yakni persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan (Tseng, 2025).

Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa suatu teknologi dapat digunakan dengan mudah serta membantu dalam menyelesaikan pekerjaan secara lebih efisien (Venkatesh, 2003). Konsep ini pada dasarnya mencerminkan persepsi pengguna mengenai sejauh mana interaksi dengan sistem teknologi bebas dari usaha yang berlebihan (*free of effort*). Semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan, semakin besar pula kemungkinan individu untuk menerima dan memanfaatkan teknologi tersebut. Teori yang telah dikembangkan ini juga memberikan persepsi bahwa kemudahan dalam penggunaan memiliki peranan yang lebih kompleks, hal ini disebabkan pada persepsi kemudahan penggunaan seseorang dalam memberikan penilaian terhadap kemudahan penggunaan dan kemudahan untuk dipelajari dari suatu teknologi informasi (Aulia & Rochmatullah, 2024).

Temuan sebelumnya mendukung hal ini seperti riset oleh (Lestari et al., 2023) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh secara parsial persepsi kemudahan terhadap minat bertransaksi menggunakan teknologi keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wiratama & Sulindawati, 2022) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi SI APIK. Riset oleh (Dewi & Warmika, 2016) juga menjelaskan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan mobile commerce di Kota Denpasar. (Nizar & Yusuf, 2022) dalam risetnya juga mengonfirmasi bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat menggunakan aplikasi dompet digital LinkAja. Penelitian oleh (Dwiyanti & Sadikin, 2021) menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi Shopee berpengaruh terhadap minat beli ulang konsumen. Dalam konteks audit, penerapan aplikasi ATLAS diharapkan dapat menarik minat auditor apabila sistem ini mudah dipahami dan dioperasikan dalam penyusunan kertas kerja audit.

H₁: Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi ATLAS

Sementara itu, persepsi kegunaan merujuk pada keyakinan bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan kinerja individu (Davis, 1989). Variabel ini mengukur sejauh mana auditor menilai bahwa aplikasi ATLAS memberikan manfaat, khususnya dalam efektivitas dan efisiensi proses audit. Apabila auditor meyakini bahwa ATLAS dapat mempercepat dan mempermudah penyelesaian tugas, maka kemungkinan besar mereka akan menggunakan aplikasi tersebut. Dalam konteks profesi audit, persepsi kegunaan mencerminkan persepsi auditor terhadap nilai tambah yang diberikan aplikasi ATLAS dalam menunjang proses penyusunan kertas kerja audit. Apabila auditor menilai bahwa ATLAS mampu mempercepat proses, mengurangi risiko kesalahan, serta meningkatkan efisiensi dan akurasi pekerjaan, maka minat untuk mengadopsinya akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika manfaat yang dirasakan rendah, auditor cenderung enggan beralih dari metode manual. Dengan demikian, persepsi kegunaan berperan sebagai faktor kunci dalam menentukan penerimaan teknologi.

Tidak hanya memengaruhi keputusan awal untuk mencoba, tetapi juga memengaruhi keberlanjutan penggunaan dalam jangka panjang. Dalam kerangka penelitian ini, persepsi kegunaan ATLAS menjadi indikator penting dalam memahami bagaimana auditor memandang kontribusi aplikasi tersebut terhadap peningkatan kualitas audit.

Riset sebelumnya oleh (Falaahuddin & Widiartanto, 2020) menemukan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat beli pengguna aplikasi mobile KAI Access. Penelitian oleh (Robbie & Lutfi, 2021) menemukan bahwa persepsi kegunaan mempengaruhi kepentingan penggunaan sistem elektronik money dana. Riset oleh (Hardanti et al., 2024) menjelaskan persepsi kegunaan memengaruhi niat auditor saat menggunakan ATLAS. Kemudian (Salsabillah & Yanthi, 2025) dalam risetnya menemukan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap antusiasme penggunaan perangkat lunak audit ATLAS. Temuan berbeda dalam riset (Ali & Widiati, 2023) yang menemukan bahwa persepsi kegunaan menurut konsumen tidak memengaruhi minat perilaku menggunakan aplikasi Gofood.

H₂: Persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi ATLAS

Task Technology Fit (TTF) menjelaskan bahwa kesesuaian antara teknologi dengan tugas yang dijalankan akan meningkatkan pemanfaatan serta kinerja pengguna. Teknologi dinilai memberikan efek positif apabila benar-benar relevan dengan kebutuhan pekerjaan, sehingga mendorong individu untuk menggunakannya kembali. Dalam konteks profesi auditor, penyusunan kertas kerja audit menuntut adanya sistem yang mampu mengakomodasi pekerjaan secara cepat, akurat, dan sesuai dengan karakteristik tugas auditor. Oleh karena itu, persepsi auditor terhadap kesesuaian aplikasi ATLAS dengan tugas yang dijalankan menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi minat mereka dalam mengadopsi aplikasi tersebut. Aplikasi ATLAS yang dianggap tepat guna tentu akan mendukung auditor dalam menyelesaikan kertas kerja audit secara lebih efisien.

Riset sebelumnya oleh (Permana & Setianto, 2017) menjelaskan bahwa *task technology fit* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *user performance*. (Sinaga & Rofianto, 2024) dalam risetnya menemukan bahwa *task technology fit* terbukti berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*. Kemudian riset oleh (Alghiffari et al., 2024) juga membuktikan bahwa *task technology fit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness*, yang pada gilirannya meningkatkan sikap positif (*attitude toward using*) dan niat keberlanjutan penggunaan (*continuance intention to use*). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kesesuaian ATLAS dengan kebutuhan tugas auditor, semakin besar pula peluang aplikasi ini untuk diadopsi secara luas.

H₃: Persepsi ketaatan teknologi dengan tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi ATLAS

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji minat penggunaan ATLAS, sebuah inovasi yang dikembangkan oleh IAPI dan PPPK dalam rangka mendukung digitalisasi proses audit di Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada penggunaan sistem informasi akuntansi, e-commerce, atau aplikasi teknologi lain di luar profesi audit, penelitian ini menempatkan ATLAS sebagai objek utama dengan mengintegrasikan variabel *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, dan *Task Technology Fit* untuk menjelaskan minat auditor dalam mengadopsinya. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dengan memperluas penerapan model penerimaan teknologi (TAM dan TTF) pada konteks profesi akuntan publik, yang hingga kini masih relatif baru dan minim diteliti.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas audit sekaligus meminimalisir terjadinya penyimpangan yang berpotensi menimbulkan sanksi bagi akuntan publik. Walaupun ATLAS dirancang untuk mendukung proses audit yang lebih cepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, faktanya implementasi aplikasi ini masih bersifat sukarela dan belum diadopsi secara luas oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Rendahnya tingkat pemanfaatan tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara manfaat potensial yang ditawarkan teknologi dengan penerimaan aktual dari auditor. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat auditor dalam menggunakan ATLAS, sehingga hasilnya dapat menjadi masukan bagi regulator, asosiasi profesi, maupun KAP dalam mendorong optimalisasi pemanfaatan ATLAS untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas audit di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yang diteliti yaitu apakah model TAM dan model TTF dapat mempengaruhi minat auditor dalam menggunakan aplikasi ATLAS? Dengan demikian, tujuan riset ini adalah untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan persepsi ketaatan teknologi dengan tugas terhadap minat penggunaan aplikasi ATLAS.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan persepsi kesesuaian teknologi dengan tugas, sedangkan variabel dependen adalah minat penggunaan aplikasi ATLAS. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menguji sejauh mana faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi keputusan auditor untuk memanfaatkan aplikasi ATLAS dalam proses audit. Populasi penelitian mencakup seluruh auditor yang bekerja di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Melalui teknik ini, diperoleh jumlah sampel sebanyak 90 auditor yang dianggap representatif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, yang dirancang berdasarkan indikator dari setiap konstruk penelitian. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persepsi responden terhadap masing-masing variabel. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan pendekatan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) melalui bantuan perangkat lunak SmartPLS. Teknik ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan kausal antarvariabel laten secara simultan, serta lebih fleksibel terhadap ukuran sampel yang relatif terbatas. Analisis dilakukan melalui serangkaian tahapan, yaitu uji model pengukuran (*outer model*) untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator, serta uji model struktural (*inner model*) untuk mengukur kekuatan hubungan antarvariabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan pengujian statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data menjadi informasi yang secara lebih jelas, lebih mudah dipahami yang memberikan gambaran informasi tentang hubungan antar variabel independen.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Persepsi kemudahan (X_1)	90	6	12	10,17	1,567
Persepsi kegunaan (X_1)	90	6	12	9,83	1,807
Ketaatan teknologi dengan tugas (X_2)	90	6	12	10,24	1,731
Minat penggunaan aplikasi (Y)	90	5	12	9,29	1,775
Valid N (listwise)	90				

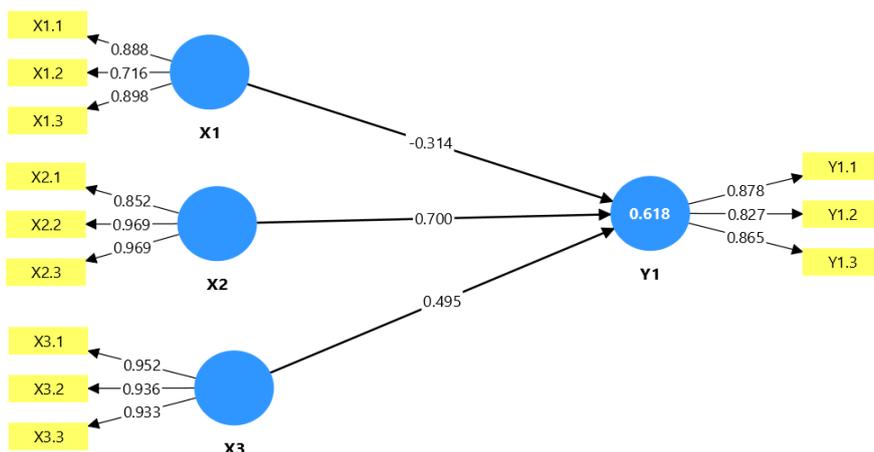
Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 90 auditor. Variabel persepsi kemudahan memiliki nilai minimum 6 dan maksimum 12, dengan rata-rata 10,17 serta standar deviasi 1,567. Hal tersebut mengindikasikan bahwa auditor secara umum menilai aplikasi ATLAS mudah digunakan, karena nilai rata-rata yang diperoleh mendekati nilai maksimum. Pada variabel persepsi kegunaan diperoleh nilai minimum 6 dan maksimum 12, dengan nilai rata-rata 9,83 dan standar deviasi 1,807. Rata-rata yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa auditor menilai ATLAS bermanfaat dalam mendukung kegiatan audit, meskipun terdapat variasi pandangan yang lebih besar dibandingkan dengan variabel persepsi kemudahan, terlihat dari nilai standar deviasinya yang lebih tinggi.

Sementara itu, variabel kesesuaian teknologi dengan tugas memiliki nilai minimum 6 dan maksimum 12, dengan rata-rata 10,24 serta standar deviasi 1,731. Rata-rata yang tinggi mencerminkan bahwa auditor menilai ATLAS sesuai dengan kebutuhan pekerjaan audit, sehingga dapat memperkuat efektivitas pelaksanaan tugas. Adapun variabel minat penggunaan aplikasi menunjukkan nilai minimum 5, maksimum 12, dengan rata-rata 9,29 dan standar deviasi 1,775. Nilai rata-rata yang berada pada kategori tinggi ini menandakan bahwa auditor memiliki minat yang baik dalam menggunakan ATLAS, meskipun terdapat variasi tingkat minat antarresponden yang relatif beragam.

Pengujian outer model dilakukan sebagai tahap evaluasi model pengukuran, yakni untuk menilai hubungan antara konstruk dengan indikator-indikatornya. Proses ini dilakukan melalui dua tahapan, yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* digunakan untuk menguji korelasi antara skor indikator dengan konstruk laten. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading lebih dari 0,70. Sementara itu, *discriminant validity* menilai sejauh mana indikator hanya berkorelasi kuat dengan konstruk yang diukurnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* lebih besar dari 0,50, yang berarti telah memenuhi kriteria *discriminant validity*. Selain itu, uji *composite reliability* dilakukan untuk melihat konsistensi internal antar indikator dalam mengukur konstruk laten. Seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70, yang menandakan tingkat reliabilitas tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

Tahap selanjutnya adalah pengujian reliabilitas dengan menggunakan *composite reliability* yang diperkuat melalui nilai *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai lebih dari 0,70. Hal ini menandakan bahwa semua variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Adapun hasil uji outer model pada penelitian ini ditampilkan pada Gambar 1 berikut.



(Sumber: Data Diolah, 2025)
Gambar 1. Hasil Uji Outer Model

Penjelasan rinci mengenai hasil dari setiap tahapan pengujian dalam outer model, baik yang berkaitan dengan *convergent validity*, *discriminant validity*, maupun reliabilitas konstruk, disajikan secara sistematis pada Tabel 2.

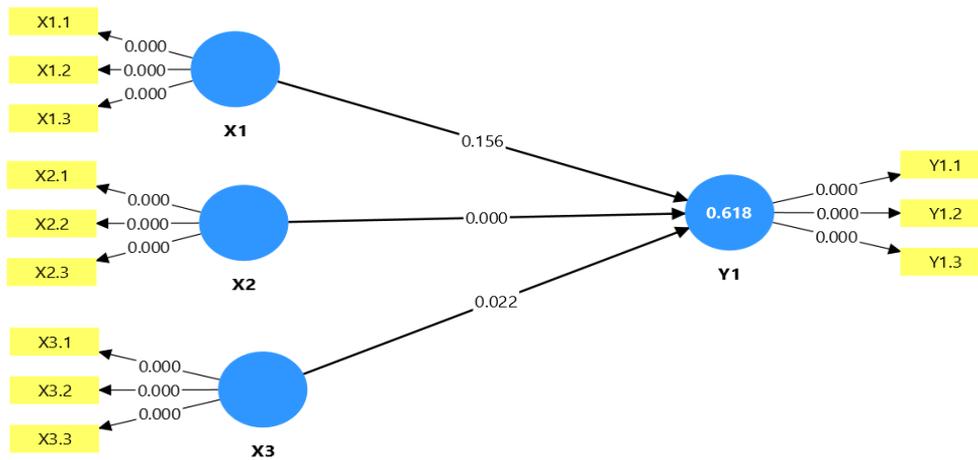
Tabel 2. Hasil Pengujian Outer Model

Variabel	Indikator	Convergent Validity	Discriminant Validity	Composite Reliability	Cronbach Alpha
Persepsi kemudahan (X ₁)	X _{1.1}	0,888	0,703	0,785	0,782
	X _{1.2}	0,716			
	X _{1.3}	0,898			
Persepsi kegunaan (X ₂)	X _{2.1}	0,852	0,869	0,925	0,922
	X _{2.2}	0,969			
	X _{2.3}	0,969			
Persepsi ketataan (X ₃)	X _{3.1}	0,952	0,884	0,936	0,935
	X _{3.2}	0,936			
	X _{3.3}	0,933			
Minat penggunaan (Y)	Y _{1.1}	0,878	0,735	0,839	0,821
	Y _{1.2}	0,827			
	Y _{1.3}	0,865			

Sumber: Data Diolah (2025)

Setiap indikator pada variabel penelitian menunjukkan nilai *outer loading* di atas 0,70, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid untuk digunakan. Nilai AVE yang diperoleh juga lebih besar dari 0,50, menandakan bahwa konstruk penelitian telah memenuhi kriteria *discriminant validity* dengan baik. Selanjutnya, seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70, yang berarti konstruk penelitian dapat dikatakan reliabel. Demikian pula, nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0,70 pada setiap variabel memperkuat bukti bahwa konstruk penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.

Setelah seluruh persyaratan *outer model* terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan pengujian *inner model*. Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan untuk menilai ketepatan dan kelayakan model penelitian secara keseluruhan, yang dibentuk berdasarkan hubungan antar variabel beserta indikator-indikatornya. Gambaran mengenai model struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



(Sumber: Data Diolah, 2025)
Gambar 2. Pengukuran Inner Model

Penjelasan rinci mengenai hasil dari setiap tahapan pengujian dalam inner model disajikan secara sistematis pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Inner Model

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T Statistic</i>	<i>P-Value</i>
X ₁ -> Y	0,314	0,317	0,221	1,420	0,156
X ₂ -> Y	0,700	0,694	0,080	8,749	0,000
X ₃ -> Y	0,495	0,510	0,217	2,285	0,022

Sumber: Data diolah (2025)

$$Y = 0,314X_1 + 700X_2 + 0,495X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan aplikasi dengan koefisien regresi sebesar 0,314 artinya apabila persepsi kemudahan meningkat sebesar 100 persen, maka minat penggunaan aplikasi meningkat sebesar 31,4 persen dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Nilai t statistik bernilai positif dengan signifikansi sebesar 0,156 > 0,05 mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi ATLAS.

Pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat penggunaan aplikasi dengan koefisien regresi sebesar 0,700 artinya apabila persepsi kegunaan meningkat sebesar 100 persen, maka minat penggunaan aplikasi meningkat sebesar 70 persen dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Nilai t statistik bernilai positif dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 mengindikasikan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi ATLAS.

Pengaruh persepsi ketaatan teknologi dengan tugas terhadap minat penggunaan aplikasi dengan koefisien regresi sebesar 0,495 artinya apabila persepsi ketaatan teknologi dengan tugas meningkat sebesar 100 persen, maka minat penggunaan aplikasi meningkat sebesar 49,5 persen dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Nilai t statistik bernilai positif dengan signifikansi sebesar 0,022 < 0,05 mengindikasikan bahwa persepsi ketaatan teknologi dengan tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi ATLAS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi ATLAS. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun aplikasi ATLAS relatif mudah digunakan, faktor tersebut bukanlah pertimbangan utama auditor dalam menentukan niat untuk menggunakannya. Faktor-faktor ini memengaruhi niat perilaku dan memediasi hubungan antara berbagai konstruk, menekankan peran multifasetnya dalam membentuk persepsi pengguna (Amin et al., 2024). Hal ini sejalan dengan beberapa

temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pada konteks profesional seperti auditing, auditor cenderung lebih menekankan pada aspek manfaat yang diperoleh daripada tingkat kemudahan penggunaan. Dengan kata lain, walaupun aplikasi sederhana untuk dioperasikan, auditor lebih fokus pada kontribusi nyata aplikasi tersebut dalam mendukung pekerjaannya. Hal ini konsisten dengan TAM, di mana variabel *perceived usefulness* seringkali terbukti lebih dominan dalam memengaruhi *behavioral intention* dibanding *perceived ease of use*. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Salsabillah & Yanthi, 2025) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap antusiasme penggunaan perangkat lunak audit ATLAS. Temuan yang sama oleh (Robbie & Lutfi, 2021) juga menjelaskan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem *e-money* dana.

Sebaliknya, persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan ATLAS. Hasil ini menguatkan asumsi dasar TAM yang dikemukakan oleh Davis (1989) bahwa *perceived usefulness* merupakan determinan kunci dalam membentuk niat individu untuk menggunakan teknologi. Dengan demikian, semakin auditor merasakan manfaat nyata dari ATLAS misalnya dalam meningkatkan efisiensi, ketepatan dokumentasi, dan kualitas hasil audit semakin besar pula dorongan untuk memanfaatkan aplikasi tersebut dalam pekerjaannya. Hasil riset ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh (Hardanti et al., 2024) yang mengonfirmasi bahwa persepsi kegunaan memengaruhi niat auditor saat menggunakan ATLAS. Riset oleh (Falaahuddin & Widiartanto, 2020) menemukan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat beli. Temuan oleh (Kostikova et al., 2024) membuktikan persepsi kegunaan berhubungan signifikan.

Lebih lanjut, hasil pengujian menunjukkan bahwa kesesuaian teknologi dengan tugas (*task-technology fit*/TTF) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan ATLAS. Temuan ini mendukung teori TTF yang menekankan pentingnya kesesuaian antara kemampuan teknologi dengan tuntutan tugas pengguna. Ketika auditor meyakini bahwa ATLAS sesuai dengan kebutuhan pekerjaannya misalnya dalam penyusunan kertas kerja audit, dokumentasi bukti, atau peningkatan akurasi maka hal tersebut mendorong keyakinan bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja. Dampak positif ini kemudian memperkuat niat auditor untuk menggunakan ATLAS secara berkelanjutan. Penelitian ini konsisten dengan temuan oleh (Sinaga & Rofianto, 2024) yang membuktikan bahwa *task technology fit* terbukti berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*. Temuan yang sama oleh (Alghiffari et al., 2024) menunjukkan bahwa *task technology fit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat auditor dalam menggunakan ATLAS, sedangkan persepsi kegunaan dan kesesuaian teknologi dengan tugas terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Artinya, auditor lebih terdorong menggunakan ATLAS ketika aplikasi ini memberikan manfaat nyata serta relevan dengan kebutuhan tugas audit, bukan semata-mata karena aspek kemudahannya.

Bagi auditor di Kota Medan disarankan untuk memaksimalkan pemanfaatan fitur-fitur ATLAS yang sesuai dengan kebutuhan audit serta meningkatkan kompetensi melalui pelatihan atau workshop, agar aplikasi ini mampu memberi nilai tambah berupa efektivitas, efisiensi, dan peningkatan kualitas audit. Sementara itu, penelitian selanjutnya diharapkan memperluas cakupan responden ke wilayah lain agar hasilnya lebih generalis, serta menambahkan variabel seperti pengalaman auditor, dukungan organisasi, kualitas sistem, maupun kualitas informasi, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan ATLAS.

REFERENSI

- Alghiffari, F. A., Mursityo, Y. T., & Hariyanti, U. (2024). Analisis Pengaruh Task Technology Fit Dan Social Influence Terhadap Niat Penggunaan Keberlanjutan Massive Open Online Course Pada Generasi Z Melalui Perceived Usefulness Dan Attitude Toward Using Analysis of the Influence of Task Technology Fit and Social. *Just-Si*, 5(2), 110–119.
- Ali, A. B., & Widiati, E. (2023). Analisis Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Kemudahan Pada Minat Menggunakan Aplikasi Gofood Dengan Metode TAM. *Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi Journal*, 22(1), 73–82.
- Amin, I. U., Bhat, I. H., Itoo, R. A., & Jan, A. (2024). Behavioural intention to adopt mobile trading apps: an integrated theoretical and digital framework, privacy concerns, and information richness model. *Sri Lanka Journal of Social Sciences*, 47(2), 123–144. <https://doi.org/10.4038/sljss.v47i02.8945>
- Aulia, A. R., & Rochmatullah, M. R. (2024). The Use of The Audit Tool and Linked Archieve Systemm (ATLAS) By Public Accounting Firm (PAF) Auditors in Indonesia: An Extended TEchnology Acceptance Model (TAM) Analysis. *Journal of Economics, Business and Accounting*, 7(4), 7825–7839.
- Dewi, N. M. A. P., & Warmika, I. G. K. (2016). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Resiko Terhadap Niat Menggunakan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2606–2636. <https://media.neliti.com/media/publications/251442-peran-persepsi-kemudahan-penggunaan-pers-198c6e75.pdf>
- Dwiyanti, I. A., & Sadikin, T. N. (2021). The Effect of Ease of Use of The Shoppe Application Consumer's Repurchase Interest: Student Perspective. *International Journal Administration, Business and Organization (IJABO)*, 2(2), 59–75. <https://ijabo.a3i.or.id>
- Falaahuddin, A. A., & Widiartanto, W. (2020). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Dan Keamanan Terhadap Minat Beli Pengguna Aplikasi Mobile Kai Access (Studi Pada Pengguna Aplikasi Mobile Kai Access Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 295–301. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28084>
- Hapsara, M. Y., Yuniarta, G. A., Purnamawati, I. G. A., & Suwarno, T. E. (2025). Computer Self-Efficacy, Auditor Experience, and Auditor Competence on Audit Quality With the Use of Atlas Application As a Moderation. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 20(1), 117–138. <https://doi.org/10.25105/v20i1.21469>
- Hardanti, K. N., Sutrisno, T., Saraswati, E., & Prastiwi, A. (2024). Determinants of an auditor's continuance intention with respect to use of the Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS): A model of extended expectation confirmation. *Business Informatics*, 18(1), 65–78. <https://doi.org/10.17323/2587-814X.2024.1.65.78>
- Kostikova, I., Holubnyacha, L., Besarab, T., Moshynska, O., Moroz, T., & Shamaieva, I. (2024). Future Trends of Smartphone Application Intention to Use: Expansion of the Technology Acceptance Model. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 18(20), 135–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.3991/ijim.v18i20.49517>
- Kusuma, M. W., & Arini, P. R. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Yang Dimediasi Oleh Kualtias Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.934>

- Lestari, I. A., Isyanto, P., & Sumarni, N. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8342–8350. <http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- Maha, A., & Werastuti, D. N. S. (2024). Determinan Penerimaan Aplikasi Atlas Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 199–210. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.76594>
- Nizar, A. M., & Yusuf, A. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Dompot Digital LinkAja. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 928. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.569>
- Permana, I. B. G. A., & Setianto, D. P. (2017). Pengaruh Task Technology Fit, System Quality dan Information Quality terhadap User Performance: Perceived Usefulness dan Perceived Ease Of Use Sebagai Pemediasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan / Journal of Theory and Applied Management*, 10(3), 231. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v10i3.7058>
- Robbie, R., & Lutfi, A. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Keuntungan terhadap Penggunaan Nyata dengan Minat Penggunaan sebagai Variabel Mediasi pada Masyarakat Generasi X dalam Menggunakan Sistem Electronic Money DANA. In *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* (Vol. 5, Issue 6, p. 578). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i6.15023>
- Salsabillah, S. A., & Yanthi, M. D. (2025). Analysis of Enthusiasm in Using Atlas Audit Software in Accounting Students Using the Technology Acceptance Model Approach. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 4(5), 2233–2244. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v4i5.213>
- Sinaga, R. A., & Rofianto, W. (2024). Analisis Pengaruh Task Technology Fit Dan Satisfaction Terhadap Continuance Intention: Telaah Pada Nasabah Livin' Mandiri Se- Jabodetabek. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 2(1), 255–266. <https://doi.org/10.35384/jamie.v2i1.546>
- Tseng, S. M. (2025). Determinants of the Intention to Use Digital Technology. *Information (Switzerland)*, 16(3). <https://doi.org/10.3390/info16030170>
- Venkatesh, V. (2003). User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View', No Title. *MIS Quarter*, 27(3). 10.1016/j.inoche.2016.03.015.
- Wio, M. W., Ariyanto, D., & Gayatri. (2025). Analysis of ATLAS Application Usage in Accountants Public in Bali. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 05(03), 903–919. <https://doi.org/https://ajmesc.com/index.php/ajmesc>
- Wiratama, K., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Pengetahuan Akuntansi dan Kompatibilitas terhadap Minat Umkm dalam Menggunakan Aplikasi si APIK. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(01), 58–69.